

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Media Gambar Foto Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Muhammadiyah Banjarsari Metro Utara Tahun 2022

Supiyah

MI Muhammadiyah Banjarsari Metro
wayfysafy21@gmail.com

Abstrak: Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial, serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan masa kini, sehingga perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari tingkat dasar. Oleh karena itu, diperlukan adanya kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan yang menempatkan siswa tidak hanya sebagai obyek pembelajaran namun juga bisa sebagai subyek dalam pembelajaran yang berlangsung, sehingga siswa benar-benar paham dan akhirnya dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Namun pada kenyataannya pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi mata pelajaran yang kurang diminati siswa karena berbagai macam faktor, diantaranya adalah pola penerapan metode, dan penggunaan media pembelajaran yang kurang sesuai, sehingga hasil belajar pun kurang memuaskan. Untuk itu perlu adanya tindakan untuk memperbaiki keadaan tersebut. Berpedoman hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 Februari 2022 bahwa hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial semester genap siswa kelas IV MI Muhammadiyah Banjarsari Metro Utara masih rendah. Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian tindakan kelas ini akan membatasi pada permasalahan “Penggunaan media gambar foto untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV MI Muhammadiyah Banjarsari Metro Utara Tahun Pelajaran 2021/2022.”

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS, Media Gambar Foto

1. Pendahuluan

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi mata pelajaran yang kurang diminati siswa karena berbagai macam faktor, di antaranya adalah pola penerapan metode, dan penggunaan media pembelajaran yang kurang sesuai, sehingga hasil belajar pun kurang memuaskan. Untuk itu perlu adanya tindakan untuk memperbaiki keadaan tersebut.

Dari hasil observasi awal Pada tanggal 6 Februari 2022 terhadap proses pembelajaran IPS di kelas IV MI Muhammadiyah Banjarsari diperoleh informasi bahwa selama proses pembelajaran, guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan, beberapa siswa belum belajar sampai pada tingkat pemahaman. siswa baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, teori pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang kontekstual. Selain itu penggunaan media pembelajaran juga masih kurang masih rendahnya hasil belajar IPS di MI Muhammadiyah Banjarsari tersebut merupakan wujud dari berbagai masalah yang muncul dari kegiatan pembelajaran, hal tersebut dikarenakan akibat motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang rendah.

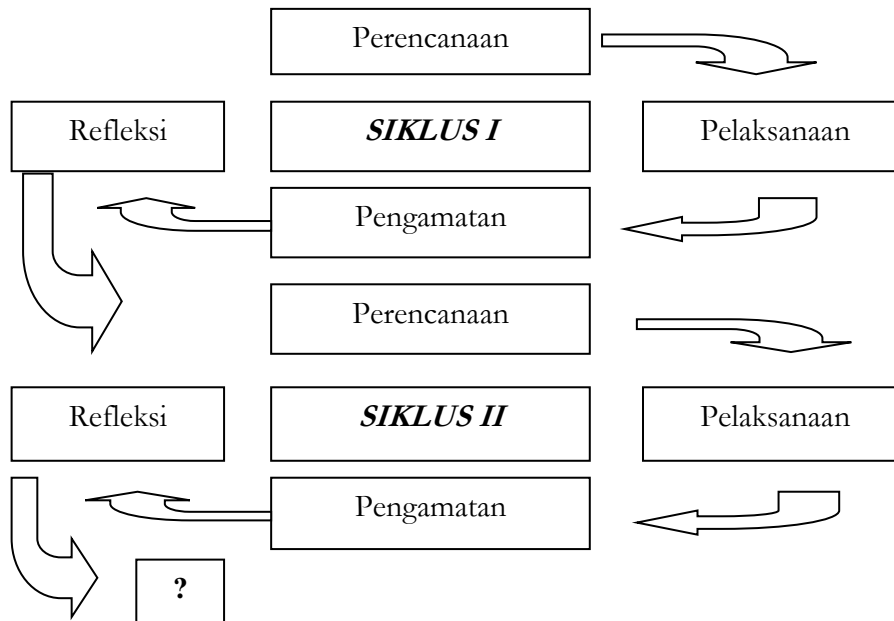
Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan karena penerapan media pembelajaran yang kurang, dan pengelolaan kelas yang belum maksimal sehingga siswa cenderung pasif. Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran IPS hanya sebatas buku pelajaran dan papan tulis sehingga hal tersebut membuat peserta didik terlihat tidak memiliki gairah untuk semangat dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka dirumuskan masalah dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut: “Apakah penggunaan media gambar foto dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Banjarsari Metro Utara Tahun Pelajaran 2021/2022?”

2. Metodologi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan beberapa siklus dengan mengaplikasikan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan model yang dikembangkan Suharsimi Arikunto yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Skema Prosedur Penelitian Tindakan Kelas



Objek penelitian ini adalah mata pelajaran IPS dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui media gambar foto, Pembelajaran IPS di MI Muhammadiyah Banjarsari Metro Utara berlangsung 3x dalam seminggu dengan frekuensi waktu 2 jam. Sementara Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Muhammadiyah Banjarsari Metro Utara berjumlah 11 siswa, dengan rincian 4 siswa laki-laki dan 7 siswa Perempuan dengan berbagai macam latar belakang, tingkat kemampuan, yang berbeda.

Kemudian untuk mengetahui adanya peningkatan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa, maka peneliti menetapkan Indikator Kerja yaitu Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 70 mencapai 80% di akhir siklus menggunakan metode analisis data kualitatif.

Untuk menghitung persentase pada tes hasil belajar yaitu menggunakan rumus:

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

Keterangan: P = Prosentase
N = Jumlah data
F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

Siklus I

1. Perencanaan
 - a) Menetapkan materi yang akan diajarkan.
 - b) Membuat rencana pembelajaran.

- c) Mempersiapkan media gambar dalam pembelajaran.
- d) Menyiapkan lembar observasi.
- e) Mempersiapkan perangkat tes dan angket motivasi belajar.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada RPP. Media gambar yang terdiri dari 3 pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua yaitu:

a) Kegiatan Awal

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.
2. Guru memberikan apersepsi.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

1. Siswa dibagi dalam kelompok menjadi 3 kelompok.
2. Guru memberikan tugas untuk menyusun potongan-potongan gambar yang sudah dibagikan dan menebak gambar foto tersebut serta mengelompokkan gambar tersebut berdasarkan masa lalu dan masa kini.
3. Kemudian kelompok mendiskusikan jawaban terbaik dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengetahui gambar apa yang sedang mereka susun serta mampu mengelompokkannya. Kemudian menuliskan kelemahan dan kelebihanannya.
4. Perwakilan dari kelompok maju ke depan untuk menempelkan tugasnya dipapan tulis. Siapa yang cepat dan benar akan diberikan hadiah.

c) Kegiatan Akhir

1. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu.
2. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
3. Guru menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya serta memberikan tugas rumah.
4. Guru menutup pelajaran dengan salam.

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan pada hakikatnya dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan penelitian tindakan kelas tercapai atau belum. Oleh karena itu penting untuk menjabarkan terlebih dahulu apa indikator utama dari kegiatan penelitian tindakan kelas yang direncanakan (Suharsimi Arikunto, 2012)

Tujuan pengamatan ini untuk mengetahui guru dalam menyampaikan materi dan motivasi siswa yang bisa dilihat dari indikator sikap dan hasil belajar serta pelaksanaan terhadap mata pelajaran IPS dengan penerapan Pembelajaran menggunakan Media gambar fotografis.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi atau pengamatan dikumpulkan serta dianalisis. Hasil analisis data tersebut sangat penting sebagai bahan untuk melakukan refleksi, refleksi ini sebagai dasar untuk perbaikan siklus berikutnya.

5. Hasil Belajar Siklus I

Hasil tes siklus 1 diperoleh nilai terendah 62 dan nilai tertinggi 88 sehingga dalam distribusi frekuensi diperoleh rentang skor (R) = 62, banyak kelas (BK) = 4 dan panjang kelas interval (P) = 7, pada siklus1 rata-rata kelas = 79,3; standar deviasi = 17,7.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Nilai Test	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Skor tertinggi	66	98
2	Skor terendah	20	62
3	Tingkat ketuntasan	27,27%	81,81%

Tabel di atas menunjukkan data hasil belajar IPS pada siswa MI Muhammadiyah Banjarsari dengan materi yang diberikan yaitu teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. Selama pembelajaran dari satu siklus dengan 3 kali pertemuan, siswa yang tuntas mencapai 81,81% pada tes posttest (akhir), sehingga hasil belajar sudah bisa dikatakan tercapainya target yaitu sesuai dengan KKM ≥ 70 di akhir siklus.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka dikembangkan siklus II. Pada siklus II adalah memperbaiki yang perlu diperbaiki. Pada dasarnya siklus II ini untuk mengetahui apakah terjadi perubahan setelah memperoleh tindakan pada siklus I.

Pelaksanaan siklus II sama dengan pembelajaran siklus I. Siklus II juga terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penilaian hasil belajar siswa didasarkan pada kemampuan kognitif siswa. Data hasil belajar ditunjukkan oleh pretest dan posttest di akhir siklus yang diberikan pada 11 siswa dan hasil tes siklus 2 diperoleh nilai terendah 64 dan nilai tertinggi 96 sehingga dalam distribusi frekuensi diperoleh rentang skor (R) = 32, banyak kelas (BK) = 4 dan panjang kelas interval (P) = 8, pada siklus II rata-rata kelas = 81,6; standar deviasi = 3,52.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Nilai Test	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Skor tertinggi	70	96
2	Skor terendah	50	64
3	Tingkat ketuntasan	63,6%	90,90%

Tabel di atas menunjukkan data-data hasil belajar IPS pada siswa MI Muhammadiyah Banjarsari dengan materi yang diberikan yaitu teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi. Selama pembelajaran dari satu siklus dengan 2 kali pertemuan, siswa yang tuntas mencapai 90,90% pada tes posttest (akhir). Dalam siklus II ini hasil belajar siswa dari materi perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi sudah mencapai target yaitu mencapai 70% dan peningkatan hasil belajar siswa dapat memenuhi memenuhi KKM ≥ 70 .

3. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian

Sebelum dilaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IV MI Muhammadiyah Banjarsari, siswa menganggap pelajaran IPS sebagai pelajaran yang membosankan karena jumlah materinya yang cukup banyak. Hal ini berakibat pada masih banyaknya siswa yang tertinggal dalam memahami materi sehingga hasil belajar siswa banyak yang belum tuntas.

Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar foto dalam menjelaskan materi ajar pada pelajaran IPS ternyata dapat membuat siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan membuat mereka lebih mudah dalam memahami materi ajar karena mereka dapat mengamati langsung materi ajar melalui gambar-gambar secara nyata.

Dari hasil penelitian diperoleh data hasil belajar siswa pra siklus, siklus I dan II selama dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan penggunaan media gambar foto adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan II

No	Indikator	Nilai Test		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
		<i>Posttest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Posttest</i>
1	Rata-rata	64	78,90	89,3
2	Skor tertinggi	80	88	96
3	Skor terendah	50	66	69
4	Tingkat ketuntasan	63,63%	81,81%	90,90%

Tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata siklus I posttest 53 sedangkan nilai rata-rata siklus II posttest 78,5. Serta dapat dilihat tingkat ketuntasan hasil belajar pada siklus I posttest sebesar 30% sedangkan pada siklus II tingkat ketuntasan hasil belajar posttest sebesar 90%. Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan, maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan belajar siswa pada akhir siklus telah melebihi target yang ditentukan yaitu 60%. Dan dapat disimpulkan bahwa, berdasarkan hasil belajar tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar foto dalam pembelajaran; dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang baik untuk mengajarkan pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II disebabkan karena prosedur dan penggunaan media gambar foto, dimana ketika seorang siswa diberikan waktu yang banyak untuk mengamati gambar secara langsung sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang mendalam serta siswa mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapkan kepadanya, dan ditambah ketika siswa mengalami kesulitan dalam mencerna atau memahami gambarfoto dan materi yang diberikan maka ia mempunyai kesempatan untuk menanyakan kepada temannya yang sudah lebih paham, dan temannya akan merespon dan memberikan bantuan kepadanya karena setiap siswa mempunyai pemahaman bahwa setiap siswa harus bertanggung jawab atas keberhasilan temannya yang lain atau dengan kata lain jiwa saling membantu terdapat pada diri setiap siswa. Sehingga pada saat siswa mengerjakan tes yang diberikan guru, siswa dapat mengerjakan dengan baik dan benar.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar foto dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Pembahasan

a. Media Gambar Foto

Media gambar foto adalah salah satu media pembelajaran yang sudah umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar foto daripada tulisan, apalagi jika gambarnya dibuat dan disajikan sesuai dengan persyaratan gambar foto yang baik, sudah tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Usman mengatakan bahwa media gambar/foto merupakan media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Foto ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama.

Menurut Hamalik, media gambar foto adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, *opaque projector*. Sedangkan menurut Soelarko, media gambar foto merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan.

Ada beberapa jenis media gambar foto, yang dikatakan oleh Usman antara lain adalah:

- 1) Foto Dokumentasi, yaitu gambar yang mempunyai nilai sejarah bagi individu maupun masyarakat.
- 2) Foto Aktual, yaitu gambar yang menjelaskan sesuatu kejadian yang meliputi berbagai aspek kehidupan, misalnya gempa, topan, dan sebagainya.
- 3) Foto Pemandangan, yaitu gambar yang melukiskan pemandangan sesuatu daerah/lokasi.
- 4) Foto Iklan/reklame, yaitu gambar yang digunakan untuk mempengaruhi orang atau masyarakat konsumen.
- 5) Foto Simbolis, yaitu gambar yang menggunakan bentuk simbol atau tanda yang mengungkapkan *message* (pesan) tertentu dan dapat mengungkapkan kehidupan manusia yang mendalam serta gagasan-gagasan atau ide-ide anak didik.

Menurut Arief, dkk dalam bukunya yang berjudul Media Pendidikan, media gambar/foto memiliki kelebihan yaitu:

- 1) Sifatnya konkrit, Maksudnya gambar foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2) Gambar foto dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda/peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Media gambar dapat mengatasi masalah tersebut.
- 3) Media gambar foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sela atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
- 4) Gambar foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.
- 5) Gambar foto harganya murah dan mudah didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Secara umum menurut Basuki dan Farida, fungsi media gambar yaitu membantu guru dan siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, tidak terkecuali untuk anak-anak Sekolah Dasar, di antaranya:

- 1) Mengembangkan kemampuan visual
- 2) Mengembangkan imajinasi anak
- 3) Membantu meningkatkan kemampuan anak terhadap hal-hal yang abstrak atau peristiwa yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas
- 4) Meningkatkan kreativitas siswa.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar foto mempunyai kelemahan-kelemahan. Kelemahan-kelemahan dari media gambar foto juga disebutkan oleh Usman, di antaranya:

- 1) Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan timbulnya penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan.
- 2) Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar foto hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang dibahas kurang sempurna.
- 3) Tidak meratanya penggunaan foto tersebut bagi anak-anak dan kurang efektif dalam penglihatan. Biasanya anak yang paling depan yang lebih sempurna mengamati foto tersebut, sedangkan yang belakang semakin kabur.

b. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dan berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dan aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial.

Pendidikan IPS dalam menyelenggarakan pendidikan di Indonesia masih relatif baru digunakan. Pendidikan IPS merupakan padanan dari *Social Studies* dalam konteks kurikulum Amerika Serikat. Kurikulum Pendidikan IPS tahun 1994 sebagaimana yang dikatakan oleh Hamid Hasan, merupakan fusi dari berbagai disiplin ilmu. Martorella mengatakan bahwa pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan aspek “pendidikan” daripada “transfer konsep”, karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan IPS harus diformulasikan dalam kegiatan kependidikannya.

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Mata pelajaran IPS di SD/MI berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini.

Standar kompetensi yang ingin dicapai pada mata pelajaran IPS kelas IV SD/MI tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Silabus Pelajaran IPS Kelas IV MI Muhammadiyah Banjarsari Metro Utara

Semester	Kompetensi Dasar
Ganjil	Membaca peta lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi), dengan menggunakan skala sedang
	Mendesripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

	serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya
	Menunjukkan jenis dan persebaran sumber daya alam serta pemanfaatannya untuk kegiatan ekonomi di lingkungan setempat.
	Menghargai suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi)
	Menghargai berbagai peninggalan sejarah di lingkungan setempat (kabupaten/kota, provinsi) dan menjaga kelestariannya
	Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya.
	<hr/>
Genap	Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya.
	Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
	Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya.
	Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, melalui penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru untuk melihat kemajuan siswanya. Dari informasi tersebut guru dapat menyusun kegiatan-kegiatan siswa, baik untuk kelas maupun individu.

Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar berdasarkan kriteria tertentu dalam pengukuran pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Indikator hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diobservasi (*observable*). Artinya, apa hasil yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. (Wina Sanjaya, 2008)

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah “bila seseorang telah mengajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi tidak mengerti”. Kemudian menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan “hal-hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik jika dibandingkan pada saat sebelum belajar”.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajar menggunakan media gambar, hasil dari tes yang berupa angka. Nilai tertinggi yang dapat dicapai oleh siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 0. Setelah siswa mengikuti tiga kali pertemuan maka diadakan ujian untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu faktor yang bersumber dari diri siswa yang disebut faktor internal, dan faktor yang bersumber dari luar diri siswa disebut faktor eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut :

- 1) Faktor intern, yaitu faktor yang timbul dari siswa itu sendiri yang sifatnya terbagi:
- 2) Faktor jasmani, seperti kesehatan dan cacat tubuh.
- 3) Faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan kesiapan dalam belajar.

- 4) Faktor ekstern, yaitu faktor yang timbul dari luar diri anak seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah, ekonomi keluarga.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menunjang dalam keberhasilan pembelajaran siswa. Dalam proses pembelajaran siswa dapat dilihat hasilnya melalui hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya proses pembelajaran maka diadakan evaluasi dengan menggunakan tes. Materi yang diujikan disesuaikan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan. Kemampuan siswa dapat diukur dengan melihat hasil belajar siswa. Dari angka yang diperoleh siswa tersebut dapat ditentukan apakah siswa tersebut sudah tuntas belajar atau belum. Secara umum pembelajaran dikatakan tuntas apabila 75% siswa mendapat nilai ≥ 70 (KKM di lokasi sekolah).

e. Indikator hasil belajar

Sesuai dengan Taksonomi Bloom yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom, dalam penelitian ini indikator-indikator hasil belajar yang akan dicapai mencakup pada aspek kognitif saja berdasarkan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan pada silabus mata pelajaran IPS kelas IV MI Muhammadiyah Banjarsari Metro Utara, yang menggunakan kata kerja operasional pada aspek kognitif saja yang mencakup tiga kompetensi yaitu pengetahuan, pemahaman dan penerapan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran menggunakan media gambar foto dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV MI Muhammadiyah Banjarsari. Prosentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 81,8% dan siklus II meningkat 9,09% menjadi sebesar 90%. Maka dengan hasil ini target dari siswa yang memperoleh nilai > 70 dapat dicapai. yang berarti bahwa adanya perbedaan skor hasil belajar pada siswa antara sebelum dan sesudah diterapkan media gambar foto merupakan perbedaan berarti atau perbedaan yang meyakinkan (signifikan).

Dan berdasar hasil penelitian tentang penggunaan media gambar foto untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas IV di MI Muhammadiyah Banjarsari Metro Utara, maka peneliti menyarankan:

- a. Sebaiknya pihak sekolah memberikan pengetahuan tambahan kepada guru-guru melalui pelatihan mengenai media pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Sebaiknya para guru dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran sebagai alternatif dalam pembelajaran di kelas.
- c. Sebaiknya guru mata pelajaran IPS lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat.
- d. Media gambar foto dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga media ini baik digunakan dalam pembelajaran pada siswa. Namun, penerapannya disesuaikan dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Bibliografi

Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, Bandung: PT.Rosyda Karya, 2011

Andopa, Alpaqih, H. Hardivizon, dan Nurma Yunita. "The Meaning of Nafs in the Qur'an Based on Quraish Shihab's Interpretation." *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2018): 139–62. doi:10.29240/ajis.v3i2.578.

- Asep Herry H, dkk, Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008
- Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2004
- Etin Solihin, Raharjo, Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Farida, Umma, H. Hardivizon, dan Abdurrohman Kasdi. “Menyingkap Maqasid Profetik dalam Hadis tentang Relasi Laki-Laki dan Perempuan.” AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis 5, no. 2 (30 November 2021): 819–42. doi:10.29240/alquds.v5i2.3319.
- Firdausiyah, Umi Wasilatul, dan Hardivizon Hardivizon. “Ideologi Bencana Dalam Perspektif Al-Qur’an: Analisis Kata Fitnah Pada Surah Al-Anbiya[21]:35 Dengan Teori Ma’na-Cum-Maghza.” Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur’an dan Tafsir 6, no. 2 (31 Desember 2021): 83–94. doi:10.15575/al-bayan.v6i2.13839.
- Hardivizon, H. “Metode Pembelajaran Rasulullah SAW (Telaah Kualitas Dan Makna Hadis).” Belajea: Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 2 (2017): 101–24. doi:10.29240/bjpi.v2i2.287.
- Hardivizon, H., dan A. Anrial. “Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Mahasiswa.” FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan 1, no. 1 (2016): 67–86. doi:10.29240/jf.v1i1.65.
- Hardivizon, Hardivizon, dan Mufidah Mufidah. “Emotion Control in The Qur’an: Study of Toshihiko Izutsu’s Semantic Approach to Kaẓim Verses.” Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur’an Dan Tafsir 6, no. 2 (30 Desember 2021): 221–42. doi:10.32505/at-tibyan.v6i2.3316.
- Hardivizon, Hardivizon. “Telaah Historis-Hermeneutis Hadis-Hadis Tentang Ayah.” FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan 3, no. 2 (2019): 147–70. doi:10.29240/jf.v3i2.616.
- Kisworo, Budi, dan H. Hardivizon. “Telaah Leksikal, Gramatikal, dan Kontekstual Terhadap Makna Kata Syahida pada QS. al-Baqarah ayat 185.” AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis 4, no. 1 (2020): 163–80. doi:10.29240/alquds.v4i1.1473.
- Mahmud, *Pengertian media gambar*, <http://mahmudsapsalbrg.wordpress.com>
- Nahar, Syamsu, Suhendri, Zailani, dan Hardivizon. “Improving Students’ Collaboration Thinking Skill Under the Implementation of the Quantum Teaching Model.” International Journal of Instruction 15, no. 3 (2022): 451–64.
- Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Bumi Aksara, 2005
- Sholihin, Muhammad, Hardivizon Hardivizon, Deri Wanto, dan Hasep Saputra. “The Effect of Religiosity on Life Satisfaction: A Meta-Analysis.” HTS Teologiese Studies / Theological Studies 78, no. 4 (2022): 10. doi:10.4102/hts.v78i4.7172.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Cet 4, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003
- Suharsimi Arikunto et. al, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet.11, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2010
- Usman, M. Basyiruddin-Asnawir, Media Pembelajaran, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta: PT. Kencana Perenada Media Group, 2008